

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk berada di wilayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan atau tepatnya berada di Jalan Martapura Lama Km. 14 Banjar 70653, telepon: 08125156353. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30315312, Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121263030033, Akreditasi B.

##### **1. Sejarah berdirinya Mts Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk.**

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah berdiri pada tanggal 13 Juli 1993 atas prakarsa Bapak Syarkawi YS (Kepala SDN Rajawali pada saat itu), Drs. Arsono Nyidem (Camat Sungai Tabuk saat itu), Supkini (Pemilik TK SD saat itu).

Tempat belajar pada saat itu adalah bekas gedung SMA Barakat Setia Budi Sungai Tabuk, yang jumlah siswa awalnya pada saat itu berjumlah 28 orang, dan jumlah tenaga pengajarnya sebanyak 26 orang, dengan Kepala Madrasah Syahruji A.

Pada tanggal 5 Januari 1994 Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan menerbitkan Piagam Pendirian Madrasah dengan nomor: w/1/6 PP.03/029/1994. Kemudian pada tanggal 28 Desember 2005 Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Terakreditasi dengan peringkat C (cukup).

Kemudian Pada tanggal 6 Agustus 2012 Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan menerbitkan Piagam Registrasi Madrasah dengan nomor: Kd.17.03/4/OT.00/0709/2012. Status Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Terakreditasi dengan peringkat B (Baik) sejak tanggal 11 November 2011 dengan nomor 029/ BAP-SM/ PROP-15/ LL/ XI/ 2011.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk sejak berdiri tahun (1993) sampai tahun 1998 menempati ruang bekas SMA Barakat Setia Budi Sungai Tabuk (Jl. Gerilya Rt. 03 Sungai Tabuk). Kemudian pada tahun 1999 pindah menempati gedung sendiri sebanyak tiga ruang. Kemudian gedung di Madrasah tersebut menerima bantuan bertambahnya gedung menjadi sebelas ruang sampai sekarang. Gedung tersebut dari bantuan Departemen Agama yang berlokasi di Jl. Martapura Lama Km. 14 Sungai Tabuk Kota Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sampai sekarang. Luas tanah Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Kabupten Banjar berukuran  $60 \text{ m} \times 40 = 2400 \text{ m}^2$  merupakan hibah dari Bupati Banjar berdasarkan Surat Keterangan No: 590/001/KAP/2004 Tanggal 23 Agustus 2004.

Kepala Madrasah yang pernah menjabat sejak awal didirikannya sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Daftar Nama-nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	H. Syahruji. A	1993-1998
2	Drs. Norhidayat	1998-2009
3	H. Syahruji. A. S.Pd.I	2009-2010
4	Mustafa Kamal, BA	2010-2012
5	Drs. Norhidayat	2012- Sekarang

*Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Tahun 2016 / 2017.*

## 2. Visi dan Misi Mts Tsanawiyah Ar-Rahmah.

### a. Visi

Terciptanya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, dan terampil.

### b. Misi

- 1) Menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, serta terampil yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal yang dikembangkan melalui pengetahuan dan teknologi serta terampil.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal lingkungan sosial serta potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 4) Kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi serta menumbuh kembangkan sifat positif, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Tsanawiyah Ar-Rahmah.

Sarana prasarana dan fasilitas Madrasah yang dimiliki MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk dapat dikatakan lumayan cukup dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif.

Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data antara lain dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Tahun 2016 / 2017.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik (Jumlah)	Sedang (Jumlah)	Rusak (Jumlah)
1	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0
2	Ruang Wakil kepala Madrasah	1	1	0	0
3	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
4	Ruang Kelas	11	5	6	0
5	Laboratorium Bahasa	1	1	0	0
6	Toilet Guru	1	1	0	0
7	Toilet Siswa	2	2	0	0
8	Pos Satpam	1	1	0	0
9	Kursi Siswa	266	266	0	0
10	Meja Siswa	266	266	0	0
11	Kursi Guru	23	23	0	0
12	Meja Guru	23	23	0	0
13	Papan Tulis	11	11	0	0
14	Alat Peraga PAI	1	0	0	1
15	Alat Peraga Fisika	0	0	0	0
16	Alat Peraga Biologi	0	0	0	0
17	Personal Kompeter	1	0	0	1
18	Printer	4	2	0	2
19	LCD Proyektor	1	0	0	1
20	Mesin Fotocopy	1	1	0	0
21	Lemari Arsip	2	2	0	0
22	Kotak Obat (P3K)	1	1	0	0
23	Brangkas	1	1	0	0
24	Pengeras Suara	1	1	0	0
25	Lapangan Olahraga	1	1	0	0
26	Mesjid/Musholla	0	0	0	0
27	Perpustakaan	0	0	0	0
28	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	24	24	0	0
29	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	24	24	0	0

*Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Tahun 2016 / 2017. Kondisi 1 Agustus 2016.*

#### 4. Keadaan guru dan karyawan Mts Tsanawiyah Ar-Rahmah.

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk seluruhnya berjumlah 23 orang tenaga pengajar yang terdiri dari:

##### a. Guru PNS

Guru di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk terdiri dari: Guru Negeri Sipil (PNS) berjumlah 3 orang dengan rincian semua Guru Putera: dua orang serta satu orang Kepala Sekolah.

##### b. Guru Honor

Guru Honor di MTs Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang guru pria dan 10 orang guru wanita

##### c. Tenaga administrasi (Tata Usaha)

Tenaga Administrasi (Tata Usaha) di MTs Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk berjumlah satu orang wanita yang berstatus Honorer.

Tabel 4. 3. Tenaga Pengajar dan Tata Usaha di Lingkungan Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Tahun 2016 / 2017.

KEADAAN GURU / PEGAWAI						
No	Nama Pendidik	Golongan	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang diajarkan	Kelas
1	Drs. Norhidayat	Penata Muda Tk.I/ III b	Kepala Madrasah	S-1 IAIN Antasari	Akidah Akhlak	VII
2	Drs. Abdul Hamid	Penata Tk.I/III d	Guru/Wakamad Kesiswaan	S-1 IAIN Antasari	Qur'an Hadits	VII, VIII, IX
3	Taufik Rahman, S.Pd	Penata Tk.I/III d	Guru	S-1 UNPAR	IPA	VII, IX
4	Abdul Wahid, S.Pd.I	-	Guru / Wakamad Kurikulum	S-1 STAI Darussalam	Guru / Wakamad Kurikulum	VII, VIII
5	Anisya Riana, S.Ag	-	Guru / Wali Kelas VII A	S-1 IAIN Antasari	SKI / FIQIH	VII, IX

6	Erwansyah, S.Pd	-	Guru	S-1 UNLAM	Matematika	VIII
7	H. Mahli, S.Pd	-	Guru / Wakamad Sarana	S-1 IAIN Antasari	PENJASKES/ B.ING	VII, IX
8	H. Syahrui, S.Pd.I	-	Guru / Wakamad Humas	S-1 STAI Darussalam	AKIDAH AKHLAK	VIII, IX
9	Hikmatullah, S.Pd	-	Guru / Wali Kelas VII C	S-1 IAIN Antasari	PENJASKES/ Matematika	VII, VIII
10	Jamilah, S.Pd.I	-	Guru	S-1 IAIN Antasari	BAHASA ARAB	VIII, IX
11	Muhammad Norman	-	Guru / Wali Kelas VIII C	Madrasah Aliyah	B.ARAB/ ML	VII, VIII
12	Muhammad Ripani, S.Ag	-	Guru	S-1 IAIN Antasari	FIQIH	VIII
13	Mustafa Kamal, BA	-	Guru	D-3 IAIN Antasari	PKN	VII, IX
14	Nilam, S.Pd.Fi	-	Guru	S-1 UT	IPA	VIII
15	Rizka Fitri Yanti, S.Pd	-	Guru / Wali Kelas IX D	S-1 STKIP	MATEMATI KA/ TIK	IX
16	Norlaila Santi, SE	-	Guru / Wali Kelas VIII A	S-1 UNLAM	IPS	VII, VIII, IX
17	Raimah, S.Pd	-	Guru / Wali Kelas VIII B	S-1 STKIP	B. INDONESIA	VII, IX
18	Syaiful Awar	-	Guru / Wali Kelas IX B	MAN	SKI / ML	VII, VIII, IX
19	Titin Suratmi	-	Guru / Bendahara	SMA	SENI BUDAYA	VII, IX
20	Megawati, S.Pd	-	Guru/ Wali Kelas IX C	S-1 STKIP	B. INDO/TIK	VII, IX
21	Jatmika Yanti, S.Pd.I	-	Guru / Wali Kelas VII B	S-1 STAI Darussalam	Matematika	VII
22	M. Rizwan Agustian Safari	-	Guru/ Wali Kelas IX A	S-1 JIPOK	Penjaskes	IX
23	Nor Jannah, S.Pd	-	Guru/ Wali Kelas VII D	S-1 UNLAM	IPS	VII
24	Nor Fitriana	-	Pegawai Tata Usaha	SMA	-	-

*Sumber Data: Dokumen Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Tahun 2016 / 2017. Kondisi 1 Agustus 2016.*

#### 5. Keadaan siswa Mts Tsanawiyah Ar-Rahmah. Tahun ajaran 2016/2017

Siswa MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk dalam tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 266 yang terdiri dari 124 siswa laki-laki dan 142 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 11 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MTs Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Keadaan Jumlah Peserta Didik MTs Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kelas	WALI KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	Anisya Riana, S.Ag	11	13	24
2	VII B	Jatmika Yanti, S.Pd.I	11	13	24
3	VII C	Hikmatullah, S.Pd	11	14	25
4	VII D	Nor Jannah, S.Pd	11	13	24
5	VIII A	Norlaila Santi, SE	15	13	28
6	VIII B	Raimah, S.Pd	14	13	27
7	VIII C	Muhammad Norman	11	17	28
8	IX A	M. Rizwan Agustian Safari	9	12	21
9	IX B	Jatmika Yanti, S.Pd.I	10	12	22
10	IX C	Megawati, S.Pd	11	11	22
11	IX D	Rizka Fitri Yanti, S.Pd	10	11	21
JUMLAH			124	142	266

*Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Adapun mengenai kegiatan ekstra kurikuler maupun organisasi yang dikemangkan siswa pada MTs Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk diantaranya: OSIS, Pramuka, Muhadrah, Maulid Habsyi dan Olah Raga.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang satu orang peran guru Alquran Hadits yang mengelola kelas dari kelas VII, VIII, dan IX di MTs Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk yang disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Peran guru Alquran Hadits Sebagai Pengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar:

- a) Peran yang berhubungan dengan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal:

- (1) Sikap Tanggap

Menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada siswa, bahwa guru sadar dan tanggap terhadap perhatian keterlibatan, masalah dan ketidak acuhan mereka. Dengan adanya sikap ini siswa merasa guru hadir ditengah mereka. Kesan ketanggapan ini dengan cara:



### (a) Memandang Secara Seksama

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati kegiatan memandang secara seksama yang dilakukan guru dengan membuka pelajaran guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, guru menanyai kesiapan belajar siswa dengan menanyakan peralatan tentang belajar. Saat mengabsen guru menanyakan tentang apakah ada siswa yang tidak hadir. Guru memberikan penjelasan-penjelasan pelajaran, disamping menjelaskan guru sambil memberikan penjelasan. Sedangkan Wawancara di kelas VII pada hari rabu tanggal 3 Agustus 2016 jam 12.15-13.35 Wita, penulis mewawancarai guru, “apakah Bapak melakukan pendekatan dengan menanyai kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai? Jawaban guru! Ya melakukan, karena hal tersebut sangat perlu dilakukan supaya murid siap menerima pembelajaran”.

Pada kelas VIII penulis melakukan pengamatan dan wawancara pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2017 jam 10.40-12.00 Wita dan kelas IX penulis melakukan pengamatan pada hari kamis tanggal 4 Agustus 2017 jam 10.40-12.00 Wita memandang secara seksama yang dilakukan guru Alquran hadits kurang lebih sama hal nya dengan kelas VII.

### (b) Gerak Mendekati

Guru menunjukkan minat dan perhatian kepada siswa. Hal ini membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar, mengalami frustasi atau sedang marah, bukan menakuti atau maksud lain. Misalnya saat memberikan penjelasan adakalanya guru berjalan-jalan di sekitar ruangan kelas.

Pada saat penulis melaksanakan observasi di ruang kelas VII, VIII, dan IX guru yang sedang mengajar, guru mengajar menyampaikan materinya lalu berjalan-jalan di sekitar ruang kelas mendekati murid yang di kelas.

(c) Memberikan Reaksi Terhadap Gangguan dan Kekacauan Siswa

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII Penulis menemukan ketika ada gangguan atau terjadi kekacauan salah seorang siswa ketika ada siswa yang ingin keluar kelas dengan alasan ingin ke wc namun guru tersebut melarang siswa tersebut untuk keluar siswa. Karena hasil dari wawancara guru mengatakan siswa yang keluar kelas dengan alasan ingin ke wc siswa hanya akan membuat siswa yang lainnya akan ikut juga keluar kelas hal tersebut akan sangat mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan pada kelas VIII dan kelas IX hampir tidak ada kekacaun di dalam kelas.

Hasil observasi ditemukan gangguan atau kekacauan siswa berupa contoh yang telah dituliskan peneliti di atas dan ketika hasil dari wawancara kepada guru ketika menghadapi reaksi terhadap gangguan atau kekacauan siswa biasanya guru memberikan teguran yang layak dan disesuaikan kondisi serta cara yang terbaik.

(2) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru membagi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

#### (a) Visual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru menunjukkan perhatian visual terhadap sekelompok siswa atau siswa atau individu, dalam artian disini guru tidak hanya terfokus pada salah satu individu atau kelompok tertentu, misalnya dengan berjalan-jalan sambil memperhatikan siswa saat proses pembelajaran.

Pada saat observasi di kelas VII, VIII, dan IX guru mengajar sambil memperhatikan siswa saat proses pembelajaran dengan berjalan dari depan sampai kebelakang pada semua siswa. Sedangkan wawancara yang penulis wawancara dengan guru tersebut, “apakah bapak melakukan pengamatan pada murid ketika pembelajaran berlangsung? Ya melakukan, supaya suasana kelas dapat terkontrol dengan baik”.

#### (b) Verbal

Adapun verbal guru memberikan koreksi dan komentar terhadap individu atau kelompok baik yang ditemukan sendiri ataupun terhadap aktivitas seseorang yang dilihat atau dilaporkan oleh siswa lain. Misalnya mengoreksi bacaan Alquran siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII, VIII, dan IX guru memberikan koreksi atau komentar bacaan Alquran siswa sudah cukup baik disetiap kelas guru memberikan koreksi ataupun komentar terhadap hasil bacaan Alquran siswa. Pada kelas VII hasil observasi yang peneliti amati, ketika pembelajaran menghafal tentang pengertian hadits secara lengkap menggunakan bahasa Arab, semua siswa diperintahkan untuk menghafal dengan waktu 5 menit, setelah itu baru satu

persatu siswa menghafal untuk dihafalkan dengan guru tersebut. Cara yang dilakukan guru yaitu, siswa yang sudah hafal diperintahkan untuk maju ke depan kelas untuk menghafalkan hadits tersebut dihadapan siswa lainnya. Dan cara lainnya guru mendekati satu persatu siswa yang ada di dalam kelas untuk menghafalkan hadits tersebut.

### (3) Memusatkan Perhatian

Dari hasil observasi dan wawancara dalam hal memusatkan perhatian memang diakui guru tidak sepenuhnya dapat memperhatikan kepada seluruh siswa tetapi secara umum guru sudah memberikan sesuai kemampuan. Hal ini dengan cara:

#### (a) Menyiagakan siswa

Menciptakan suasana yang menarik sebelum guru menyampaikan pertanyaan atau topik pelajarannya. Misalnya: mengajak siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran.

Pada kelas VII yang dilakukan guru dalam menyiagakan siswa dengan mengajak siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa siswa ditanyai mengenai pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada kelas VIII yang dilakukan guru dalam menyiagakan siswa dengan menanyakan pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya, begitu juga pada kelas IX sama seperti kelas VIII cara yang dilakukan guru dalam menyiagakan siswa.

### (b) Menuntut Tanggung Jawab Siswa

Komunikasi yang jelas dari guru mengenai tugas siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan pusat perhatian siswa seperti: guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan ayat yang berhubungan dengan pembelajaran setelah itu dihapalkan. Atau juga misalnya memberikan tugas kepada para siswa dan juga menyuruh menghafal dan memahami ayat yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pada kelas VII menuntut tanggung jawab siswa, guru memberikan tugas untuk menghafalkan pelajaran. Pada saat pelajaran yang diberikan mengenai materi pengertian hadits, guru memerintahkan siswa agar menghafalkan pengertian hadits. Semua siswa menghafal pengertian diberi waktu untuk menghafal, setelah waktu yang diberikan selesai, maka siswa mulai menghafal ketika di tunjuk guru untuk menghafalkan pengertian hadits.

Pada kelas VIII menuntut tanggung jawab siswa, guru mengajarkan materi dengan memerintahkan siswa membaca secara perorangan. Setelah semua siswa membacakan secara bergantian, guru menjelaskan apa saja yang telah dibacakan siswa tersebut. Supaya siswa diberikan tanggung jawab dalam memperhatikan pelajaran.

Pada kelas IX, guru membrikan pelajaran seperti biasa, memberikan materi, siswa mendengarkan penjelasan guru.

b) Peran yang berhubungan pengembangan kondisi belajar yang optimal:

(1) Modifikasi tingkah laku

Pada kelas VII modifikasi tingkah laku yang dilakukan oleh guru dengan mengajak bicara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Pada kelas VIII modifikasi tingkah laku yang dilakukan oleh guru dengan berjalan-jalan mengitari siswa sambil menjelaskan pelajaran, mendekati supaya siswa terkendali. Agar tingkah laku siswa dapat terkendali ketika pembelajaran berlangsung.

Sedangkan pada kelas IX modifikasi tingkah laku yang dilakukan oleh guru sama dengan kelas VII dan VIII.

Pada saat peneliti mengamati guru mengajarkan pembelajaran agar siswa bisa terfokus apa yang diberikan pelajaran oleh guru dengan cara mendekati siswa secara menyeluruh. Modifikasi tingkah laku maksud penulis adalah guru mengatur siswa agar terfokus memusatkan perhatian pada guru tersebut. Cara yang dilakukan guru tersebut agar bisa terfokus dalam perhatian kepada pembelajaran yang diberikan yaitu mengajark bicara memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu cara yang dilakukan guru yaitu berjalan-jalan mengitari siswa sambil menjelaskan pelajaran, mendekati supaya siswa terkendali.

(2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok.

Pada saat pembelajaran relatif kondisi tenang, namun sebagian kecil ada sekelompok siswa ribut tetapi guru dapat mengatasi dengan menggunakan pemecahan masalah kelompok tersebut.

Pada saat penulis mengamati guru mengajar di dalam VII ketika itu ada sebagian siswa dengan teman didekatkan berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran, ketika guru melihat langsung mendekati siswa yang berbicara tadi dengan menegur supaya memperhatikan pelajaran.

Demikian juga pada kelas VIII dan kelas IX pendekatan pemecahan masalah kelompok cara yang dilakukan guru sama dengan sebelumnya menegur secara langsung mendekati ketika ada yang ribut. Dengan menegur secara langsung ketika ada siswa yang berbicara dengan siswa lainnya.

(3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan keributan

Pada saat peneliti mengamati di kelas VII tingkah laku semua siswa tetap terjaga kondisi yang baik hanya ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran lalu mengajak teman untuk ribut.

Pada kelas VIII kondisinya terjaga dengan baik hanya saja ada juga sebagian siswa ribut mengajak yang lain. Berbeda dengan IX begitu juga sama halnya dengan kelas IX, kondisi belajarnya tenang tidak adanya menimbulkan keributan.

Ketika penulis mewawancarai hal mengenai ketika ada ribut pada kelas VII, lalu ditanggapi langsung menegur, menurut beliau “masa-masa mereka wajar masih ribut, karena masih masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa, karena masih terbawa kebiasaan ketika waktu di SD/MI, namun semua harus ditanggapi secara profesional sesuai adab moral etika ketika pembelajaran berlangsung”.

c) Peran yang berhubungan dengan fisik kelas dan siswa:

(1) Tata Ruang kelas.

Tata ruang kelas merupakan suatu komponen yang tak terlepas dari tingkat keberhasilan guru dalam mengkondisikan suasana tata ruang kelas. Pengaturan tata ruangan kelas seperti penataan meja murid dan meja guru sangat penting untuk kelancaran komunikasi dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ruangan tempat belajar siswa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk adalah semi permanen, dengan beda-beda ukuran, terutama pada kelas VII lebih kecil dari kelas VIII dan IX. Di atas setiap lantai ruangan terdapat meja dan kursi siswa yang tersusun rapi dan berjajar dari muka ke belakang, sedangkan pada sudut kiri muka kelas terdapat meja dan kursi guru serta di sudut kanan muka kelas terdapat pintu untuk keluar masuk guru dan murid, ini terdapat pada hampir semua kelas dari kelas VII A, VIII A, dan IX A, karena meja dan kursi guru terletak di bagian depan dan pintu keluar masuk guru dan murid terletak di bagian kiri depan ini menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan murid disaat pembelajaran berlangsung saat lancar.



Penulis menemukan tata ruang kelas yang berbeda-beda pada setiap kelas VII, VIII, dan IX.

Pada kelas VII tata ruang kelas, kelas terlihat lebih sempit susunan dari kelas VIII dan IX. Penataan ruang kelas terdiri dari meja tempat diletakkan Alquran, dan juga di letakkan tempat kerajinan tangan siswa. Penataan kursi guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran V Denah Kelas VII.



Dokumentasi: Foto Ruangan Kelas VII

Penataan ruang kelas pada gambar di atas menunjukkan keadaan ruangan kelas tertata dengan rapi, meliputi susunan meja dan kursi guru dan siswa.

Pada kelas VIII ruang kelas, kelas terlihat lumayan lebar dari kelas VII. Penataan tata ruang kelas dapat dilihat pada lampiran V Denah Kelas VIII.

Sedangkan pada kelas IX tata ruang kelas, berbeda dengan kelas VII dan VIII. Karena penataan ruang kelas IX digabung dengan Lab Bahasa. Dan dibelakang kelas tersebut digabung dengan lab komputer. Penataan tata ruang kelas dapat dilihat pada lampiran V Denah kelas IX.

(2) Kondisi ruangan kelas kelas.

Pada kelas VII kondisi ruangan kelas terlihat tertata rapi, dengan bangunan semi permanen. Kelas terlihat tertata dengan rapi, serta sangat mendukung dipergunakan untuk pembelajaran, sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun untuk siswa.



Dokumentasi: *Fhoto ruangan kelas VII*

Pada kelas VIII kondisi ruangan kelas terlihat cukup luas dari kelas VII, namun ruangan masih tidak adanya kipas angin dan lainnya, terlihat suasana kelas masih kurangnya sarana dan prasarana. Namun guru tetap mengajar profesional dalam menyampaikan pembelajaran.



Dokumentasi: *Fhoto ruangan kelas VIII*

Pada kelas IX kondisi ruangan kelas cukup baik, namun kelas terlihat lebih sedikit sempit dengan digabungnya lab bahasa dengan kelas yang dipergunakan untuk belajar, namun guru tetap profesional dalam menyampaikan pelajaran.



Dokumentasi: *Photo ruangan kelas IX*

### (3) Keadaan siswa.

Keadaan siswa merupakan keadaan atau tingkah perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Keadaan siswa kelas VII, pada saat penulis observasi mengamati keadaan siswa cukup tenang, mereka memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut. Guru dapat mengendalikan seluruh siswa ketika pembelajaran berlangsung, namun ada sebagian siswa yang mengajak teman yang lain untuk ribut, dan guru dapat mengatasi permasalahan hal tersebut. Ketika penulis mewawancarai guru tentang keadaan siswa ketika pembelajaran ketika ada yang

ribut berlangsung, beliau berkata “keadaan seperti itu sudah biasa, karena anak kelas VI sedang berada masa peralihan perilaku dari SD ke MTs, murid-murid perlu dibimbing supaya memperhatikan pembelajaran”.



Dokumentasi: Keadaan Siswa Kelas VII

Pada kelas VIII, keadaan siswa cukup tenang ketika pembelajaran yang diberikan guru berlangsung. Hanya sebagian siswa yang ribut yang mengajak teman di samping untuk berbicara. Tetapi Guru menguasai kelas dengan memperhatikan keseluruhan tingkah laku siswa.



Dokumentasi: Keadaan Siswa kelas VIII

Pada kelas IX, keadaan siswa cukup tenang ketika pembelajaran siswa hampir seluruh siswa tidak ada yang ribut ketika pembelajaran berlangsung. Guru dengan baik dapat mengendalikan keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung.



Dokumentasi: keadaan Siswa kelas IX

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Guru Alquran Hadits Sebagai Pengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar:

(1) Faktor Guru Agama

(a) Latar belakang Pendidikan Guru

Drs. Abdul Hamid lahir pada tanggal 7 September 1967 di Banjar dari ayah bernama Bakeran dan Ibu bernama Masliah. Alamat asal di Jl. Mahligai Km.7 Kertak Hanyar Komp. POSKOPOLDA RT.01 NO.6 b Kecamatan Kertak Hanyar Kab. Banjar sampai sekarang. Telp Seluler: 081349784683. Beristrikan Rusdiana, S.Pd.I dan memiliki satu orang anak bernama Nihayatur Rahilah.

Pendidikan yang pernah ditempuh antara lain: MIN Pembantanan (1982), di MTs Pembantanan (1984), MAN Martapura (1987), dan IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI (1994).

#### (b) Pengalaman Mengajar

Adapun dari segi pengalaman guru bersangkutan sudah mengajar mulai tahun 1990 yaitu sudah hampir 26 tahun. Pengalaman mengajar guru bersangkutan MTs Pembantanan (1990-1998) mengajar SKI dan Bahasa Indonesia, SMUN Sungai Tabuk (1998-2006) mengajar PAI dan Sosiologi, dan MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk (2006-2016 sekarang) mengajar Quran Hadits.

Sedangkan pengalaman guru bersangkutan menjabat sebagai Wakamad Kurikulum di MTs Pembantanan (1996-1998), Wakamad Kesiswaan di SMUN Sungai Tabuk (2001-2003), dan sekarang menjabat sebagai Wakamad kesiswaan di MTs Ar-Rahmah (2007-sekarang).

Adapun Pekerjaan yang sedang diampu adalah sebagai guru mata pelajaran Alquran Hadits pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sungai Tabuk sejak tahun 2006 dengan pangkat Penata TK.I/ III. D.

#### (2) Faktor Siswa

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah, mereka harus tahu hak-hak dan kewajiban yang mereka harus patuhi.

Jumlah siswa dalam kelas pasti akan mempengaruhi pengelolaan kelas, misalnya: 20-30 orang, cenderung lebih sukar dikelola karena lebih mudah terjadi

konflik diantara mereka. Pada kelas VII A jumlah siswa 24 orang, di kelas VIII A jumlah siswa 28 orang, dan di kelas IX berjumlah 21 orang. Hal ini akan berpengaruh sekali terhadap pembelajaran, apabila peserta didik yang dikumpulkan itu sudah terbiasa bersikap kurang disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Quran Hadits mengatakan tentang kesadaran siswa tentang tata tertib kelas masih kurang, ini terlihat ketika proses pembelajaran masih ada siswa yang membuat gangguan misalnya berbicara pada waktu guru menjelaskan materi, tidak memperhatikan pembelajaran dan sebagainya. Namun hal tersebut dapat diatasi segera oleh guru dengan baik.

### (3) Faktor Sarana

Sarana adalah suatu aspek yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar, tidak bisa diabaikan begitu saja dalam penyelenggaraan pendidikan dan tidak mungkin dapat beraktivitas tanpa adanya sejumlah sarana atau fasilitas, sebab sarana atau fasilitas merupakan salah satu faktor yang turut membantu terhadap kelancaran pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah dapat dikatakan memadai dan menunjang terhadap peran guru dalam pengelolaan kelas.

#### (4) Faktor Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan pengaturan dan tata cara penyusunan rencana tujuan pembelajaran. Dengan guru menentukan alokasi akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Waktu yang diajarkan oleh guru Quran hadits yang mengajar di semua kelas VII, VIII, dan IX selama 40 menit satu kali pertemuan. Guru mengajar sesuai waktu yang di tentukan dalam RPP Guru Alquran Hadits tersebut.



### C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang telah dijabarkan sebelumnya maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa peran guru Alquran Hadits dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dengan bagaimana peran guru dalam mengelola kondisi belajar, pengembangan kondisi belajar, serta mengelola fisik kelas dan siswa. Walaupun memang tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi, yang harus diperhatikan, dan dipertimbangkan guru Alquran hadits dalam proses pembelajaran, khususnya peran dalam pengelolaan kelas.

Untuk lebih terarah analisis ini penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu, sebagai berikut:

1. Peran guru Alquran Hadits Sebagai Pengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar:
  - a) Peran yang berhubungan dengan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal:

- (1) Sikap Tanggap

Dari data yang diperoleh dapat diketahui guru Alquran Hadits mengajar cukup baik, hal ini terlihat dari sikap memandang secara seksama dengan memandang dan memperhatikan siswa yang menunjukkan kesiapann guru untuk memberi respon baik terhadap kelompok maupun individu. Gerak mendekati dengan guru menyampaikan materi pelajaran disertai dengan berjalan-jalan di sekitar ruang kelas mendekati murid di seluruh kelas. Dan memberikan reaksi

apabila ada keributan, guru dapat mengatasi dengan cukup baik, hal ini terlihat ketika keributan ada yang terjadi guru langsung menegur ketika ada keributan.

#### (2) Membagi Perhatian

Dari data yang diperoleh dapat diketahui guru Alquran Hadits mengajar cukup baik, dari cara yang dilakukan guru Alquran Hadits secara visual dan verbal. Secara visual terlihat guru berjalan-jalan sambil memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan secara verbal terlihat guru memberikan koreksian maupun komentar terhadap hasil bacaan Alquran siswa.

#### (3) Memusatkan Perhatian

Dari penyajian data guru Alquran Hadits memusatkan perhatian dari Menyiagakan siswa hal ini terlihat guru mengajak siswa membaca do'a sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa siswa ditanyai pelajaran yang dipelajari sebelumnya. Menuntut tanggung jawab siswa, ini terlihat ketika memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan suatu pelajaran. Guru cukup baik dalam peran pengelolaan kelas dalam pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

#### b) Peran yang berhubungan pengembangan kondisi belajar yang optimal:

##### (1) Modifikasi tingkah laku

Dari penyajian data guru Alquran Hadits dalam modifikasi tingkah laku Dari keseluruhan kelas VII, VIII, dan IX guru sudah cukup bagus. Guru menguasai dalam keseluruhan di setiap kelas. Diantaranya guru mengajak berbicara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran, guru berjalan-jalan mengitari siswa sambil menjelaskan pelajaran.

(2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok.

Dari penyajian data guru Alquran Hadits guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok cukup baik. Hal ini terlihat ketika ada keributan yang terjadi baik yang besar maupun kecil, misalnya ketika ada siswa berbicara ketika pelajaran berlangsung, guru langsung mendekati menegur supaya memperhatikan pelajaran.

(3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan keributan

Dari penyajian data guru Alquran Hadits dalam menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masa cukup baik. Dalam hal ini ketika guru menemukan suatu keributan dan menimbulkan masa untuk ribut juga guru dapat dengan langsung menegur kepada siswa memulai keributan, dalam hal ini penulis hanya sedikit menemukan menimbulkan keributan masa, dan guru dengan tanggap dapat menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan keributan masa.

c) Peran yang berhubungan dengan fisik kelas dan siswa:

(1) Tata Ruang kelas.

Berdasarkan penyajian data tata ruang sudah cukup bagus, hanya saja ruang kelas berbeda-beda dari kelas VII, VIII, dan IX. Karena berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan tata ruang kelas yang ada berdasarkan besar atau tidak luasnya kondisi kelas. Hal itu menentukan penataan

ruangan yang ada di kelas terutama penataan meja untuk meletakkan Alquran, tempat diletakkan kerajinan tangan siswa serta penataan kursi guru dan siswa.

(2) Kondisi ruangan kelas.

Dari hasil data yang disajikan menyangkut kondisi ruangan kelas, bahwasanya dari kelas VII, VIII, IX berbeda-beda luas atau kurangnya kelas jelas berbeda kondisi ruangan di setiap kelasnya. Penulis menemukan ada yang kelasnya tidak terlalu luas namun kelas terlihat bersih, ruangan yang belum adanya kipas angin, serta kondisi kelas yang digabung dengan lab bahasa karena kekurangan ruangan. Namun guru Alquran Hadits yang mengajar tetap profesional dalam mengajar.

(3) Keadaan siswa.

Dari hasil data yang disajikan menyangkut keadaan siswa, bahwasanya keadaan siswa cukup baik, ditambah dengan tata tertib yang ada di setiap kelas berupa klasifikasi pelanggaran dan sanksi yang didapat siswa ketika ada yang melanggar yang dapat mengurangi kebiasaan yang kurang baik yang dimiliki sebagian siswa. Ini terlihat pada saat mata pelajaran Alquran hadits sedang berlangsung tidak ada peserta didik yang berkeliaran di luar kelas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Guru Alquran Hadits Sebagai Pengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar:

(1) Faktor Guru Agama

Latar belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh sekali terhadap kegiatan belajar mengajar oleh sebab itu guru hendaklah memiliki pengetahuan yang cukup, khususnya pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Sebelum seorang guru menjadi guru, terlebih dahulu ia harus menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi, baik yang dikelola pemerintah, maupun swasta. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru, semakin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh siswa.

Dari penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan guru Alquran Hadits yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk termasuk kategori tinggi karena mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana S1 Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik serta ditambah dengan pengalaman belajar mengajar yang di atas 26 tahun.

## (2) Faktor Siswa

Tanggung jawab guru tidak hanya terhadap seorang anak saja, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak, dengan berbagai macam latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, dan suku bangsa. Anak didik juga mempunyai karakteristik yang bermacam-macam pula.

Banyak atau sedikitnya jumlah anak didik dalam kelas pasti akan mempengaruhi peran guru dalam mengelola kelas, misalnya: 20-30 orang,

cenderung lebih sukar dikelola karena lebih mudah terjadi konflik diantara mereka. Hal ini akan berpengaruh sekali terhadap pembelajaran, apabila peserta didik yang dikumpulkan itu sudah terbiasa bersikap kurang disiplin.

Dari penyajian data yang telah di jelaskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa dilihat dari faktor siswa, ini kurang mendukung dan ini berpengaruh dalam pengelolaan kelas. Karena pada MTs Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk setiap kelas, yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX yang masing-masing memiliki 4 kelas, kecuali kelas VIII hanya 3 kelas, sedangkan jumlah siswanya di dalam kelas berkisar antara 20-30 orang, sehingga cukup sulit untuk mengelola siswa sebanyak kurang lebih 30 orang tersebut dengan karakteristik yang berbeda-beda.

### (3) Faktor Sarana

Sarana prasarana ataupun fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana ataupun fasilitas yang mendukung berkemungkinan besar menjadikan proses belajar mengajar terlaksana maksimal, namun jika sarana prasarana atau fasilitas belajar mengajar menjadi terganggu dan akan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data melalui observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang cukup menunjang dalam pengelolaan kelas dan cukup memadai.

#### (4) Faktor alokasi waktu

Berdasarkan penyajian data melalui observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa faktor alokasi guru Alquran hadits mengajar di kelas VII, VIII, dan IX cukup baik, sesuai dengan pegangan guru mengajar yaitu berdasarkan RPP yang digunakan guru Alquran Hadits tersebut.